

**PENERAPAN MODEL *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS VII.6 MTSN MODEL MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

NURFAZIRA

10533726213

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Alam Nasyroh : 5)

Kesuksesan akan datang jika kau bersungguh-sungguh

Berusaha dan berdoalah, maka lelahmu akan terbayarkan

Kupersembahkan karya ini kepada:
almamaterku, bangsa, dan agamaku
kepada kedua orang tuaku, saudara, dan
sahabat-sahabatku tercinta atas pengorbanan
serta doa yang tak henti-hentinya mereka berikan
dalam mewujudkan angan dan mimpi serta segenggam
harapan yang mulia demi masa depanku.

ABSTRAK

Nurfazira, 2017. *Penerapan Model Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MtsN Model Makassar Kelas VII.6.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah pembimbing II H. Rusdi.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN Model Makassar di kelas VII.6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif. Untuk mengetahui penerapan model *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN Model Makassar kelas VII.6 lebih banyak melibatkan interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari. Kelebihan yang diperoleh dari penerapan model *Jigsaw* ini yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Penerapan model *Jigsaw* lebih menyenangkan untuk diterapkan, siswa sangat suka bertukar pendapat sesama teman kelompok ahli maupun asal, terjadinya perubahan cara belajar siswa disebabkan karena siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan menerapkan model *Jigsaw* ini, guru tidak terlalu berperan aktif untuk menjelaskan materi karena adanya pembagian kelompok asal dan ahli. Selain itu, penilaian pengetahuan dan karakter siswa bisa nilai pada saat diskusi kelompok asal dan ahli sedang berlangsung.

Kata kunci : *penerapan, model jigsaw*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Jigsaw* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MtsN Model Makassar Kelas VII.6 “ dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat uluran tangan dari insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalik untuk memberi dukungan, bantuan, dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, sangat patutlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas dengan rasa cinta yang mendalam kepada yang terhormat Kedua orang tua, yakni Acong dan Fatma yang selama ini mendidik, mendoakan setiap saat, dan memberikan contoh keteladanan, serta mengajarkan arti hidup yang sesungguhnya dan selalu memotivasi untuk terus belajar dan selalu memberi dukungan baik secara moril maupun materi. Terima kasih pula kepada kakakku Samri serta kedua adikku Muhammad Zahran dan siti Mashitha yang selama ini memberikan dukungan serta do’a agar selalu mendapatkan keridhoan Allah Swt. Dr. Munirah

M.Pd. selaku pembimbing I dan Ketua prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih telah menjadi sumber inspirasi penulis, sebuah sentuhan penyemangat lewat kalimat singkat yang beliau ucapkan akan tetap ada sampai sekarang dan Insha Allah selamanya. Dr. H. Rusdi, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga kepada penulis mulai dari penyusunan skripsi hingga penulisan skripsi ini rampung sesuai rencana. Bapak Syekh Adi Wijaya Latief, S.Pd., M Pd, sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. H. Abdul. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dengan materi selama penulis menempuh studi di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya kelas A, dan teman-teman BEM FKIP terima kasih atas semua kebersamaan, motivasi, dan dukungan dari awal perkuliahan hingga selesainya studi ini. Kepada sahabatku Mahriani, Fadliah, Nurdiana, Rahmi, Muh. Imran Anny, Adrian Djaharuddin, Zulfahmi Rahman, dan Muh. Adlis terima kasih telah mengajarkan arti persahabatan, kebersamaan, kesederhanaan, begitupun dengan belajar menepis ego dan emosi satu sama lain. Tak lupa pula

kepada teman seperjuanganku selama P2K, terima kasih atas bantuan dan motivasi yang telah kalian berikan, dan terima kasih pula atas segala kebersamaan yang telah terjalin selama ini dan Insha Allah akan tetap terjalin selamanya semoga amal perbuatan kita semua dapat bernilai di sisi Allah Swt. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi para pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Belajar	9
3. Hakikat Pembelajaran	13
4. Aktivitas Belajar	15
5. Hasil Belajar.....	18
6. Performansi Guru	20

7. Karakteristik Siswa SMP/MTS.....	22
8. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	24
9. Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	26
B. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.	38
B. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang satuan pendidikan nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan. Salah satunya yaitu dengan melakukan upaya inovasi di bidang pendidikan. Menurut Sudjana (2005: 2) “pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batas ruang dan waktu”. Dalam penyelenggaraannya di sekolah, pendidikan yang melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum disusun untuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan Nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta sesuai

dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Mengingat peran pendidikan yang sangat kompleks, maka penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjangnya harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus benar-benar terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP/MTS. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah K13 terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum K13 menuntut adanya partisipasi aktif dari semua siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada

siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Berdasarkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka perlu dirumuskan suatu metode pembelajaran yang baik guna meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang diasumsikan adalah model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Olehnya itu, dengan mengacu pada model pembelajaran *Jigsaw*, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa. Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu “Penerapan Model *Jigsaw* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII.6 MTsN Model Makasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan model *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII.6 MTsN Model Makassar dengan menerapkan model *Jigsaw*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas Penelitian ini bertujuan untuk :

(1) mengetahui kemampuan guru mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Jigsaw*. (2) mengetahui aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN Model Makassar dengan menerapkan model *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memperoleh informasi ilmiah tentang model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa mengalami perubahan belajar dari cenderung bosan, pasif, kurang berminat dengan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bersemangat dan senang.
- 2) Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah pembelajaran.

b. Bagi Guru

Pembelajaran model *Jigsaw* akan menambah wawasan bagi guru sebagai bahan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan nilai dan potensi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Sekolah semakin meningkat prestasinya dengan model pembelajaran yang bervariasi seperti model *Jigsaw* sehingga siswa lebih antusias dan hasil akademik diharapkan optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Harif Ashiddiq pada tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran IPA Materi Rangka dan Indera Manusia melalui Model *Jigsaw* di Kelas IV Sekolah Dasar Watesalit 02 Batang”. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa penerapan model *Jigsaw* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pungkas Astuti pada tahun 2011 dengan judul “Keefektifan pnggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas lima pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di SD Padasugi 1 Brebes”.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas 5 yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan yang tidak. Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suparman, Rosita Wondal, dan Susilawati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan”. Hasil

penelitian menunjukkan penerapan model *Jigsaw* pada konsep pencemaran lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri Sahu. Aktivitas belajar pada pada Siklus I memperoleh hasil skor rata-rata perkelompok sebesar 51, 82% yang masih kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil yang diperoleh sebesar 83, 32% yang termasuk kategori baik sekali. Sedangkan presentase peningkatan belajar dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 16, 85% dan siklus II sebesar 81, 45 %. Dengan demikian siklus II dikatakan berhasil karena telah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal (≥ 65).

Kemudian, penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Wendy Fathur rahman dengan judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Belajar Musik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VII E SMP 3 Sidayu Gresik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik pada materi lagu nusantara di kelas VII E SMP Sidayu Gresik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di siklus I rata-rata kelas mendapatkan hasil 69, 95 % dengan persentasi 40% yang belum mencapai indicator keberhasilan yang ditentukan yaitu apabila hasil belajar siswa diperoleh nilai ≥ 70 menjadi 80%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata mendapatkan hasil 86, 8% dengan

persentase 100% yang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Selanjutnya, penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Mardiana dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur”. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur karena target indikator yang hendak dicapai layak dikatakan tuntas.

Selain itu penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Asep Saiful al Fazr dan kawan-kawan dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menemukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf. Hasil penelitian menunjukkan secara umum penilaian hasil belajar siswa pada materi menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, menunjukkan adanya peningkatan yang baik di awal penelitian sampai akhir penelitian.

Dari data hasil pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh kenaikan nilai rata-rata tes akhir menjadi 77 dan sebanyak 17 orang siswa atau 60, 7% yang mencapai kriteria lulus. Artinya terjadi kenaikan sebesar 25% dari data awal. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, tes hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 83, 2 dan 21 orang siswa atau 75% mencapai lulus. Dengan

demikian, adanya peningkatan jumlah siswa yang lulus yaitu sebanyak 4 orang siswa atau 14, 3%. Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus III, secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata siswa pada siklus III naik menjadi 86, 8 dan sebanyak 25 siswa atau 89, 3% mencapai kriteria lulus, itu artinya ada peningkatan jumlah siswa yang lulus pada siklus III sebanyak 4 orang siswa atau 14, 3%. Dengan demikian dari peningkatan hasil belajar tersebut, nilai tes siswa kelas IV B SDN Pasanggarahan 1 telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85% dan bahkan melebihi target.

Selanjutnya penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Muliadi dengan judul penelitian “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pemahaman keterampilan membaca siswa kelas XI IPA III SMA 1 Palangga menjadi meningkat melalui penerapan kooperatif tipe *Jigsaw*, hasil tes sebelum tindakan yang mendapat nilai >65 hanya 5 siswa (10, 64%), pada siklus I yang mendapat nilai >65 meningkat menjadi 19 siswa (43, 18%), dan pada siklus II yang memperoleh nilai >65 sebanyak 41 siswa (93, 19%).

2. Belajar

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para

ilmuwan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan para peserta didiknya. Muhammad Ali dalam Cucu Suhana (1987: 10-11) menyatakan bahwa pengertian belajar maupun yang dirumuskan para ahli antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan.. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegang.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah, maupun lingkungan rumah atau keluarganya. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya bagi guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya dapat mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Pengertian belajar sangat banyak sekali, akan tetapi semuanya menitikberatkan kepada perubahan.

Belajar sebagai suatu proses mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Dengan kata lain, belajar adalah proses perubahan perilaku individu yang diperoleh dari hasil interaksi individu tersebut

dengan lingkungannya. Jadi, seseorang baru bisa dikatakan belajar apabila orang yang bersangkutan melakukan suatu aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif lama dan dapat diamati. Berdasarkan definisi yang dikemukakan Gagne tersebut, ada tiga unsur pokok dalam belajar yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Penjelasan selengkapnya mengenai ketiga unsur pokok dalam belajar sebagai berikut :

1) Proses

Aktivitas belajar melibatkan proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila dia aktif berfikir dan merasakan. Proses berfikir dan merasakan ini tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan.

Proses berpikir dan merasakan memang tidak bisa dilihat oleh orang lain, tetapi orang lain dapat melihat kegiatan yang dilakukan sebagai akibat adanya proses berpikir dan merasakannya. Contoh nyata kegiatan siswa sebagai akibat dari proses berpikir selama pembelajaran antara lain bertanya, menjawab pertanyaan guru, melaporkan hasil diskusi, membuat rangkuman, dan sebagainya. Proses belajar ini (berpikir dan merasakan) tidak hanya berlangsung saat berada di bangku sekolah saja, tetapi berlangsung seumur hidup pada semua orang.

2) Perubahan perilaku

Seseorang yang belajar akan mengalami akibat dari proses belajarnya yaitu perubahan perilaku. Perubahan perilaku dapat berupa pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan nilai-nilai dan sikap, perubahan perilaku sebagai diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia yang terdiri dari enam aspek yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif berkaitan dengan emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi internalisasi. Psikomotorik berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, artinya seseorang yang belajar mengalami interaksi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang baik adalah lingkungan yang dapat member ransangan kepada siswa untuk belajar.

Belajar juga dapat dilakukan melalui pengalaman, baik pengalaman tidak langsung maupun pengalaman langsung. belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru atau dengan membaca buku merupakan contoh belajar melalui pengalaman tidak langsung,

sedangkan melakukan eksperimen terhadap sesuatu hal adalah contoh belajar melalui pengalaman langsung.

3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu :

- 1) Pembelajaran sebagai usaha yang memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.
- 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan aktivitas yang

berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.

- 4) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
- 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Menurut Hamalik (2008: 77), ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu (1) tujuan pendidikan dan pengajaran; (2) peserta didik atau siswa; (3) tenaga pendidik khususnya guru; (4) perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum; (5) strategi pembelajaran; (6) media pengajaran; (7) evaluasi pengajaran.

Adapun ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis.
- (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik.
- (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa

- (6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologis
- (7) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa
- (8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja

Perubahan yang terjadi ketika belajar berlangsung mempunyai sebuah aspek arahan (*directional aspect*), kadang-kadang menimbulkan suatu perubahan dalam arah cita-cita kehidupann, dan kadang-kadang justru memperkuat arah cita-cita belajar tersebut. Apabila perubahan itu merubah sama sekali cara berpikir kita, maka hal ini akan melibatkan perubahan dalam tujuan dan arah kehidupan kita. Apa yang kita lakukan sebelumnya kini ditinggalkan sama sekali. Apabila pengalaman belajar terus membimbing kita dalam arah yang sama yang kita tempuh selama ini, maka pengalaman-pengalaman baru pada kita dan membantu kita melihat cara yang kita tempuh itu lebih jelas lagi. Belajar berlangsung bila perubahan-perubahan berikut ini terjadi: (1) Penambahan informasi, (2) Pengembangan atau peningkatan pengertian, (3) Penerimaan sikap-sikap baru, (4) Perolehan penghargaan baru, (5) Pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah di pelajari, (6) Mengganti informasi lama.

4. Aktivitas Belajar

Pada dasarnya aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Slavin dalam Baharuddin dan Wahyuni (2008: 116), menyatakan bahwa “dalam proses belajar dan pembelajaran, siswa harus terlibat aktif serta

siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 36), yang menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir dan berbuat”. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas yang dimaksud yaitu seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik maksudnya yaitu siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau siswa mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan psikis maksudnya yaitu siswa ikut berpikir tentang hal yang dipelajarinya.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik antara lain : 1) Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal atau *driving force* untuk belajar sejati, 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral, 3) Peserta didik akan belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, 4) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik, 5) Pembelajaran dilaksanakan secara kongkrit sehingga dapat

menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme, 6) Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik, sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis ceritra, laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline* atau rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan siswa yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung yang menandakan bahwa dirinya sedang belajar. Aktivitas belajar siswa yang timbul saat berlangsungnya pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Aktivitas belajar siswa yang diamati oleh guru lebih difokuskan pada serangkaian kegiatan siswa dalam belajar (dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal), keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan, ketekunan siswa dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab individu, dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok asal.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2010: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya.. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2009: 85), yang mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar”. Sementara menurut Hamalik (2008: 30), “hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang dulunya tidak tahu, menjadi tahu, yang dulunya menjadi tidak mengerti menjadi mengerti”.

Dari ketiga pendapat tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dari usaha belajar yang dilakukan oleh seorang individu yang berupa terjadinya perubahan perilaku ke arah yang positif. Aspek perubahan tersebut dapat berupa tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa sebagai pembelajar.

Kingley dalam Sudjana (2010: 22), “membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita”. Hasil belajar sebagai kapabilitas, yang berupa (1) informasi verbal yang merupakan kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual yang merupakan kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang (3) strategi kognitif yang merupakan kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas

kognitifnya sendiri, yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah, (4) keterampilan motorik yang merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani dan (5) sikap yang merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dengan berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar yang diharapkan tampak dalam diri siswa setelah menerima pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

6. Performansi Guru

Performansi adalah suatu kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang mengatakan bahwa performansi berhubungan dengan kemampuan dan kecakapan melakukan sesuatu. Merujuk pada dua pengertian performansi guru tersebut dapat dikatakan bahwa performansi guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 terdapat beberapa kemampuan atau kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Rifa'I dan Anni (2009: 7-12), menjelaskan keempat kompetensi tersebut sebagai berikut:

(1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa, yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang berkaitan dalam performansinya sebagai seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.

(3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional

(4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan siswa,

sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa maupun dengan masyarakat sekitar.

7. Karakteristik Siswa SMP/MTsN

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan). Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya). Dalam tahap perkembangannya, peserta didik SMP berada pada tahap periode perkembangan *Operasional formal* (umur 11/12-18 tahun). Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berfikir abstrak dan logis. Model berpikir ilmiah dengan *tipehipotetico deductive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa.

Sebagai upaya memahami mekanisme perkembangan intelektual, Piaget menggambarkan gungsi intelektual kedalam tiga perspektif, yaitu: (1) proses mendasar bagaimana terjadinya perkembangan kognitif (asimilasi, akomodasi, dan equilibrium); (2) cara bagaimana pembentukan pengetahuan dan (3) tahap-tahap perkembangan intelektual. Berikut ini disajikan perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia peserta didik SMP, merupakan '*Period of formal operation*'. Pada usia ini, yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfull*) tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual. Peserta didik telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran, bahwa belajar akan bermakna kalau input (materi pelajaran).

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Siswa sebagai input dari proses pendidikan memiliki profil perilaku maupun pribadi yang senantiasa berkembang menuju taraf kedewasaan. Perilaku dan pribadi siswa MTs/SMP sudah memasuki masa remaja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa menurut para ahli umumnya sependapat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (usia 14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Dengan demikian siswa Mts/SMP yang dijadikan subjek penelitian penulis termasuk dalam golongan remaja awal.

Dalam buku psikologi perkembangan berdasarkan usia siswa MTs/SMP termasuk dalam kategori remaja awal, yaitu dengan usia berkisar anatar 12-15 tahun. Karakteristik remaja awal di antaranya :

(1) Keadaan perasaan dan emosi

Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Staniey Hall menyebutkan “Storm and stress” atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi. Remaja awal dilanda pergelokn sehingga selalu mengalami perubahan dan perbuatannya.

(2) Keadaan mental

Kemampuan dan keiginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.

(3) Keadaan kemauan

Kemauan dan keiginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.

(4) Keadan moral

Pada awal remaja, dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

8. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efesien. Upaya-upaya yang dilakukan dengan berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan

pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Selain itu tujuan umum pembelajaran bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar.

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif

dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku.

- 2) Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
- 3) Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bahasa.

9. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran menurut Joyce dalam Trianto (2009: 22), adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Sementara Joyce dan Weil dalam Abimanyu dkk (2008: 24). Menjelaskan model pembelajaran sebagai berikut Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran

Amri dan Ahmadi (2010: 190). Menyederhanakan bahwa “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”

Dari ketiga pendapat tentang model pembelajarn tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu kerangka/pola gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan yang didalamnya memuat langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Belajar kooperatif secara teoretik di pandang mampu mengembangkan bukan saja capaian akademik, tapi juga capaian non akademik seperti hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok.

Model pembelajaran *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan ujicobakan oleh Elliot Aronso pada tahun 1971 di Austin, Texas (Aronson). Arends seperti yang dikutip dalam Amri dan Ahmadi (2010:

94) mengatakan bahwa “model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* ini terdapat dua kelompok yaitu, kelompok asal dan ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal dimana terjadi pembagian masing-masing materi yang berbeda untuk setiap anggota. Selanjutnya, kelompok ahli merupakan kelompok yang terbentuk dari sekumpulan anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama. Arosen, dkk dari penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan metode *Jigsaw* menjadi lebih menyukai teman-temannya dalam satu kelompok belajar dibandingkan dengan kesukaan mereka terhadap teman-temannya satu kelas yang bukan anggota kelompok belajarnya. Dengan belajar kooperatif mereka saling menghargai dan saling peduli satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari. Kelebihan yang diperoleh dari penerapan model *Jigsaw* ini yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat
- 4) Siswa yang lemah terbantu dalam menyelesaikan masalah, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggi dan memperbaiki kehadiran.
- 5) Pemahaman materi yang lebih mendalam dan meningkatkan motivasi belajar

Dalam penerapan model *Jigsaw* sering dijumpai beberapa permasalahan yang dan kelemahan yaitu :

- 1) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Untuk mengantisipasi masalah ini guru harus benar-benar memperhatikan jalannya diskusi.

- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat jugamenimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan.

Ada beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Jigsaw*, yaitu :

- 1) Pembentukan kelompok asal
Kelompok asal merupakan kelompok yang dibentuk pertama dalam pembelajaran. setiap kelompok asal terdiri 4-5 orang anggota dengan kemampuan heterogen.
- 2) Pembelajaran pada kelompok asal
Dalam tahap ini, terjadi pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok asal. Kemudian setiap anggota mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya yang dikerjakan secara individual.
- 3) Pembentukan kelompok ahli
Dalam tahap ini. setelah setiap anggota kelompok asal

Dalam tahap ini, setelah setiap anggota kelompok asal mendapatkan tugas mempelajari, submateri yang menjadi keahliannya, kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4) Diskusi kelompok ahli

Dalam tahap ini, anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan berdiskusi tentang masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli mempelajari materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

5) Diskusi kelompok asal (induk)

Dalam tahap ini, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap kelompok menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal lainnya. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru, diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan

dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki konsep yang salah kepada siswa.

7) Pemberian kuis

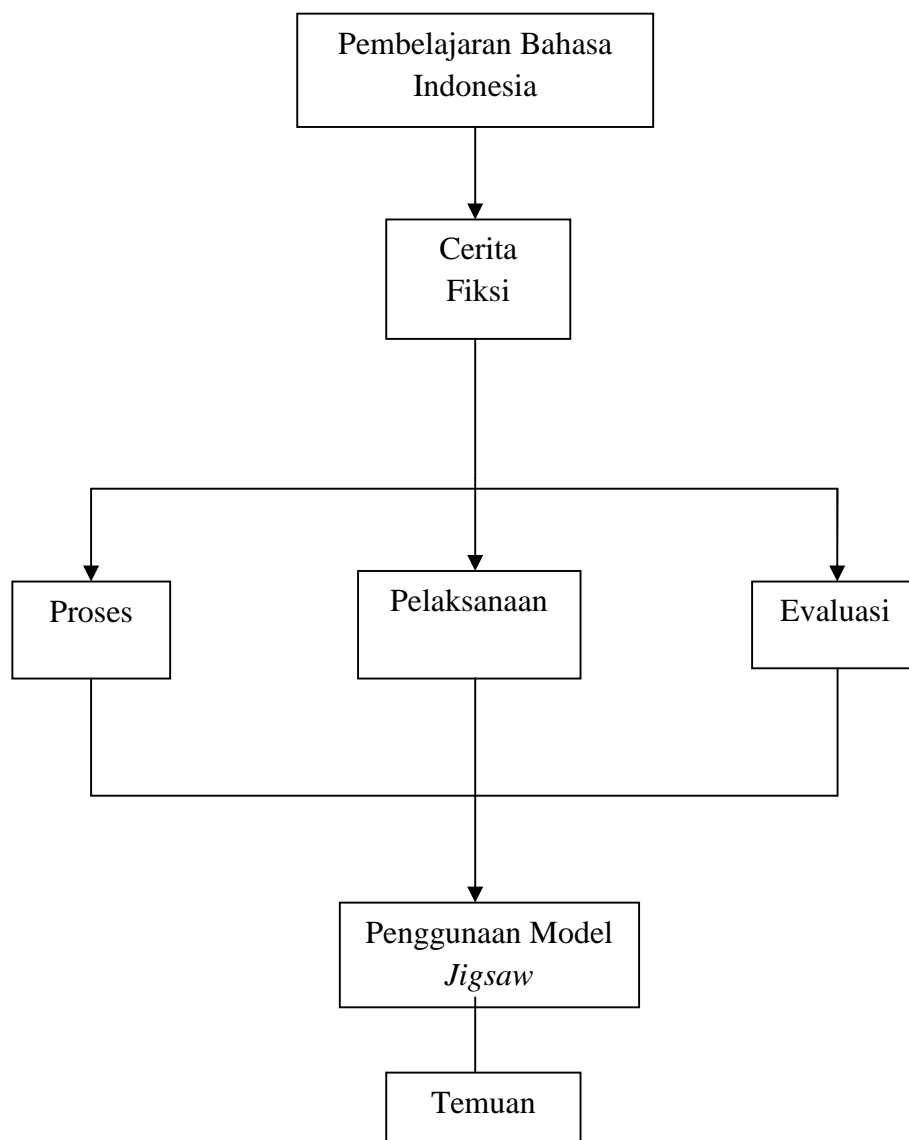
Kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Penerapan metode tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia yang pada umumnya memiliki materi dengan jenis narasi dan deskriptif. Jenis materi tersebut seharusnya disajikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, tidak dengan metode ceramah. Dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia selalu membosankan dan menjenuhkan, karena aktivitas yang dilakukan adalah duduk, diam, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswa SMP/MTs yang pada umumnya senang bermain.

Berawal dari kenyataan tersebut, maka perlu adanya suatu perubahan pada penerapan model dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini peneliti menerapkan model *Jigsaw* yang dapat membuat

siswa lebih aktif dikelas dan menunjukkan kerjasama yang baik secara berkelompok. Selain itu, dengan menerapkan model *Jigsaw* siswa lebih cenderung untuk belajar dan berusaha memahami pelajaran karena siswa di tuntut untuk dapat menguasai materi yang telah dibagikan dan dapat menyampaikan materi tersebut kepada teman kelompoknya yang lain.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang akan dikumpulkan berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII MTsN Model Makassar yang berjumlah 520 siswa.

Tabel 1.1 Jumlah populasi penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII. 1	40 orang
2.	VII. 2	40 orang
3.	VII. 3	40 orang
4.	VII. 4	40 orang

5.	VII. 5	40 orang
6.	VII. 6	40 orang
7.	VII. 7	40 orang
8.	VII. 8	40 orang
9.	VII. 9	40 orang
10.	VII. 10	40 orang
11.	VII. 11	40 orang
12.	VII. 12	40 orang
13.	VII. 13	40 orang
Jumlah Siswa kelas VII		520 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas VII.6 MTsN Model Makassar yang berjumlah 40 orang.

C. Definisi Istilah Variabel

Definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian-kajian yang menyangkut tentang model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok

yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

2. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa di sekolah. Tujuannya, agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan/observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan/observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan pertemuan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Jigsaw* maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi, data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis dan keterkaitan kegiatan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola pengarahannya sebab akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Observasi aktivitas belajar guru dan siswa

Penelitian ini dilakukan di MTsN Model Makassar di kelas VII.6 yang berlangsung selama 2 bulan (15 Agustus-15 September), yang dilakukan empat kali pertemuan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan metode penelitian yaitu observasi dan wawancara. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prosedur persuratan sebagai bukti perizinan untuk pihak sekolah, kampus dan instansi yang terkait.

Sebelum menerapkan model *Jigsaw*, peneliti terlebih dahulu mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII.6. Pada awal kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai dan manfaat pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi sesama teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia tersebut menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* adalah sebuah model pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa untuk

mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berpikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Pada proses pembelajaran siswa dapat mengikuti dan memahami dengan baik materi yang disampaikan dengan guru namun cenderung bosan dan kurang aktif.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan model *Jigsaw* yang akan diterapkan oleh guru bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan, guru belum bisa menerapkan dengan baik model *Jigsaw*, terdapat kendala yaitu pada pembagian kelompok tim asal dan ahli yang belum dapat dipahami oleh siswa dan guru. Peralihan model pembelajaran awalnya membuat siswa bingung dan belum bisa mengetahui dengan baik cara pembagian kelompok asal dan kelompok ahli. sehingga membutuhkan tiga kali pertemuan untuk melakukan uji coba penerapan model *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pertemuan kedua, pada awal kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, dan melakukan Tanya jawab dengan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan indikator yang harus dicapai dan manfaat pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang cerita fantasi

dan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru mulai menerapkan model *Jigsaw* dengan membagi siswa 5 kelompok asal dengan sistem berhitung/acak. Setelah siswa berkumpul dengan anggota kelompok asalnya masing-masing, guru membagi tim ahli dari setiap kelompok asal yang nantinya akan bertugas untuk menguasai materi dan menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini, guru mulai bisa memahami dengan baik langkah-langkah dari penggunaan model *Jigsaw* namun masih terlihat kaku dan tidak terstruktur. Selain itu siswa juga terlihat masih bingung dengan penerapan model *Jigsaw*, berhubung model tersebut baru pertama kali mereka dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa sangat sulit diarahkan pada pembagian kelompok asal dan ahli. Namun, siswa terlihat sangat antusias untuk berdiskusi dan bertukar pendapat begitupula ketika berdiskusi dengan kelompok asalnya. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk dikerjakan dan nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengumumkan kelompok terbaik dan membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa, setelah itu guru memberikan tugas rumah dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ketiga, pada awal kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, dan melakukan Tanya jawab dengan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan indikator yang harus dicapai dan manfaat pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang cerita fantasi dan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru mulai menerapkan model *Jigsaw* dengan membagi siswa 5 kelompok asal dengan sistem berhitung/acak. Setelah siswa berkumpul dengan anggota kelompok asalnya masing-masing, guru membagi tim ahli dari setiap kelompok asal yang nantinya akan bertugas untuk menguasai materi dan menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga, penerapan model *Jigsaw* kali ini mengalami peningkatan yang cukup bagus, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok asal dan ahli selian itu, siswa sudah bisa membedakan kelompok asal dan kelompok ahli mereka. Guru juga sudah dapat menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* secara terstruktur.

setelah melakukan observasi aktivitas belajar siswa dan guru, peneliti membuat instrument yang digunakan untuk menilai bagaimana aktivitas belajar siswa dan guru setelah menerapkan model *jigsaw*.

Instrumen tersebut terdiri dari 4 kali pertemuan yang harus di isi sesuai dengan aktivitas belajar guru dan siswa di dalam kelas. Untuk guru terdiri dari 15 poin yang harus diisi oleh peneliti dan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 macam kategori yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan instrument aktivitas belajar siswa terdiri dari 9 poin yang harus diisi oleh peneliti dan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 macam kategori yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik).

a. Pertemuan pertama

Pada instrumen observasi aktivitas belajar guru pertemuan pertama poin pertama yaitu, guru memotivasi siswa menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik mendapatkan poin 4, sebelum memulai pembelajaran siswa sudah sangat terlihat antusias dan dapat fokus untuk menerima materi. Pada poin kedua yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mendapatkan poin 4 karena guru telah menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan siswa merespon dengan baik. Pada poin ketiga, mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi mendapatkan poin 4, artinya guru berusaha mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Pada poin keempat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya mendapatkan poin 4. Pada tahap ini

guru senantiasa mengingatkan atau mengasah kembali ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan apa hubungan serta perbedaan dari materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, pada poin kelima menyampaikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran mendapatkan poin 4. Penyampaian pokok materi menggunakan media Lcd dan laptop yang membuat siswa lebih fokus untuk memperhatikan dan cara guru menyampaikan sangat bagus dan rinci. Pada poin keenam dan ketujuh, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan ahli serta mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal dan ahli mendapatkan poin 1.

Guru belum bisa membagi siswa menjadi kelompok asal dan ahli sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Jigsaw*. Pada poin kedelapan guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi yang telah dijelaskan mendapatkan poin 1. Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi tersebut, namun guru terlihat masih sulit membedakan kelompok asal dan kelompok ahli.

Pada poin kesembilan guru memantau jalannya diskusi dan melakukan penilaian mendapatkan poin 4, pada tahap ini guru

dapat melakukan dengan baik dan melakukan penilai terhadap siswa. Pada poin kesepuluh mengarahkan siswa untuk kembali berkumpul ke karena kelompok asal mendapatkan poin 1 karena guru masih terlihat kaku mengarahkan siswa karena guru belum bisa membedakan kelompok asal dan kelompok ahli. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka guru kembali kelompok ahli. mengarahkan setiap siswa untuk kembali ke kelompok asalnya. Pada poin kesebelas guru memantau jalannya diskusi kelompok asal mendapatkan poin 4 karena guru tidak hanya diam dan mengamati tetapi berusaha membantu setiap kelompok yang merasa kesulitan serta melakukan penilaian.

Selanjutnya pada poin keduabelas guru membuat kesimpulan dan melibatkan siswa mendapatkan poin 4, setelah berdiskusi dengan kelompok ahli dan asal serta telah mempresentasikan hasil diskusi, guru tetap berperan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari agar siswa tidak lupa hal-hal apa saja yang telah mereka diskusikan. Pada poin ketigabelas dan empatbelas guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas rumah mendapatkan poin 4. Setelah pembelajaran selesai guru tidak serta merta lepas tangan,

namun tetap memberikan pekerjaan rumah agar materi yang telah diberikan dapat dipelajari kembali ketika dirumah.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, poin pertama yaitu, guru memotivasi siswa menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik mendapatkan poin 4, sebelum memulai pembelajaran siswa sudah sangat terlihat antusias dan dapat fokus untuk menerima materi. Pada poin kedua yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mendapatkan poin 4 karena guru telah menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan siswa merespon dengan baik. Pada poin ketiga, mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi mendapatkan poin 4, artinya guru berusaha mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Pada poin keempat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya mendapatkan poin 4. Pada tahap ini guru senantiasa mengingatkan atau mengasah kembali ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan apa hubungan serta perbedaan dari materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, pada poin kelima menyampaikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran mendapatkan poin 4. Penyampaian pokok materi menggunakan media Lcd dan laptop yang membuat siswa lebih fokus untuk memperhatikan

dan cara guru menyampaikan sangat bagus dan rinci. Pada poin keenam dan ketujuh, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan ahli serta mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal dan ahli mendapatkan poin 2 karena pada tahap ini guru sudah bisa memahami langkah-langkah penerapan model *Jigsaw* walaupun masih terlihat mengalami kesulitan,

Pada poin kedelapan guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi yang telah dijelaskan mendapatkan poin 2. Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi tersebut, guru terlihat sudah bisa membedakan kelompok asal dan kelompok ahli.

Pada poin kesembilan guru memantau jalannya diskusi dan melakukan penilaian mendapatkan poin 4, pada tahap ini guru dapat melakukan dengan baik dan melakukan penilaian terhadap siswa. Pada poin kesepuluh mengarahkan siswa untuk kembali berkumpul ke karena kelompok asal mendapatkan poin 2 karena guru masih terlihat kaku mengarahkan siswa namun guru sudah bisa membedakan kelompok asal dan kelompok ahli. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka guru kembali kelompok ahli. mengarahkan setiap siswa untuk

kembali ke kelompok asalnya. Pada poin kesebelas guru memantau jalannya diskusi kelompok asal mendapatkan poin 4 karena guru tidak hanya diam dan mengamati tetapi berusaha membantu setiap kelompok yang merasa kesulitan serta melakukan penilaian.

Selanjutnya pada poin keduabelas guru membuat kesimpulan dan melibatkan siswa mendapatkan poin 4, setelah berdiskusi dengan kelompok ahli dan asal serta telah mempresentasikan hasil diskusi, guru tetap berperan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari agar siswa tidak lupa hal-hal apa saja yang telah mereka diskusikan. Pada poin ketigabelas dan empatbelas guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas rumah mendapatkan poin 4. Setelah pembelajaran selesai guru tidak serta merta lepas tangan, namun tetap memberikan pekerjaan rumah agar materi yang telah diberikan dapat dipelajari kembali ketika dirumah.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, poin pertama yaitu, guru memotivasi siswa menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik mendapatkan poin 4, sebelum memulai pembelajaran siswa sudah sangat terlihat antusias dan dapat fokus untuk menerima materi. Pada poin kedua yaitu

menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mendapatkan poin 4 karena guru telah menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan siswa merespon dengan baik. Pada poin ketiga, mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi mendapatkan poin 4, artinya guru berusaha mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Pada poin keempat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya mendapatkan poin 4. Pada tahap ini guru senantiasa mengingatkan atau mengasah kembali ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan apa hubungan serta perbedaan dari materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, pada poin kelima menyampaikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran mendapatkan poin 4. Penyampaian pokok materi menggunakan media Lcd dan laptop yang membuat siswa lebih fokus untuk memperhatikan dan cara guru menyampaikan sangat bagus dan rinci. Pada poin keenam dan ketujuh, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan ahli serta mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal dan ahli mendapatkan poin 3 karena pada tahap ini guru sudah bisa memahami langkah-langkah penerapan model *Jigsaw* dan tidak lagi mengalami kesulitan untuk membedakan kelompok asal dan ahli.

Pada poin kedelapan guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi yang telah dijelaskan mendapatkan poin 3. Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi tersebut, guru terlihat sudah bisa membedakan kelompok asal dan kelompok ahli pada tahap ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Pada poin kesembilan guru memantau jalannya diskusi dan melakukan penilaian mendapatkan poin 4, pada tahap ini guru dapat melakukan dengan baik dan melakukan penilaian terhadap siswa. Pada poin kesepuluh mengarahkan siswa untuk kembali berkumpul ke karena kelompok asal mendapatkan poin 3 karena guru sudah tidak terlihat kaku mengarahkan siswa. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka guru kembali kelompok ahli. mengarahkan setiap siswa untuk kembali ke kelompok asalnya. Pada poin kesebelas guru memantau jalannya diskusi kelompok asal mendapatkan poin 4 karena guru tidak hanya diam dan mengamati tetapi berusaha membantu setiap kelompok yang merasa kesulitan serta melakukan penilaian.

Selanjutnya pada poin keduabelas guru membuat kesimpulan dan melibatkan siswa mendapatkan poin 4, setelah

berdiskusi dengan kelompok ahli dan asal serta telah mempresentasikan hasil diskusi, guru tetap berperan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari agar siswa tidak lupa hal-hal apa saja yang telah mereka diskusikan. Pada poin ketigabelas dan empatbelas guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas rumah mendapatkan poin 4. Setelah pembelajaran selesai guru tidak serta merta lepas tangan, namun tetap memberikan pekerjaan rumah agar materi yang telah diberikan dapat dipelajari kembali ketika dirumah.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat poin pertama yaitu, guru memotivasi siswa menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik mendapatkan poin 4, sebelum memulai pembelajaran siswa sudah sangat terlihat antusias dan dapat fokus untuk menerima materi. Pada poin kedua yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mendapatkan poin 4 karena guru telah menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan siswa merespon dengan baik. Pada poin ketiga, mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi mendapatkan poin 4, artinya guru berusaha mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Pada poin keempat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya mendapatkan poin 4. Pada tahap ini guru senantiasa mengingatkan atau mengasah kembali ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan apa hubungan serta perbedaan dari materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, pada poin kelima menyampaikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran mendapatkan poin 4. Penyampaian pokok materi menggunakan media Lcd dan laptop yang membuat siswa lebih fokus untuk memperhatikan dan cara guru menyampaikan sangat bagus dan rinci. Pada poin keenam dan ketujuh, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan ahli serta mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal dan ahli mendapatkan poin 4 karena pada tahap ini guru sudah sangat lancar menerapkan langkah-langkah penerapan model *Jigsaw* dan tidak lagi mengalami kesulitan untuk membedakan kelompok asal dan ahli.

Pada poin kedelapan guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi yang telah dijelaskan mendapatkan poin 4. Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi tersebut, guru terlihat sudah bisa membedakan kelompok asal dan

kelompok ahli pada tahap ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Pada poin kesembilan guru memantau jalannya diskusi dan melakukan penilaian mendapatkan poin 4, pada tahap ini guru dapat melakukan dengan baik dan melakukan penilaian terhadap siswa. Pada poin kesepuluh mengarahkan siswa untuk kembali berkumpul karena kelompok asal mendapatkan poin 4 karena guru sudah tidak terlihat sangat lancar mengarahkan siswa. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka guru kembali kelompok ahli. mengarahkan setiap siswa untuk kembali ke kelompok asalnya. Pada poin kesebelas guru memantau jalannya diskusi kelompok asal mendapatkan poin 4 karena guru tidak hanya diam dan mengamati tetapi berusaha membantu setiap kelompok yang merasa kesulitan serta melakukan penilaian.

Selanjutnya pada poin keduabelas guru membuat kesimpulan dan melibatkan siswa mendapatkan poin 4, setelah berdiskusi dengan kelompok ahli dan asal serta telah mempresentasikan hasil diskusi, guru tetap berperan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari agar siswa tidak lupa hal-hal apa saja yang telah mereka diskusikan. Pada poin ketigabelas dan empatbelas guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan

memberikan tugas rumah mendapatkan poin 4. Setelah pembelajaran selesai guru tidak serta merta lepas tangan, namun tetap memberikan pekerjaan rumah agar materi yang telah diberikan dapat dipelajari kembali ketika dirumah.

Selanjutnya pada lembar instrumen aktivitas belajar siswa terdiri dari 9 poin yang harus diisi oleh peneliti dan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 macam kategori yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik).

a. Pertemuan pertama

Pada poin pertama siswa berdoa sebelum belajar mendapatkan poin 4, Siswa terlihat sangat siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak lupa berdoa. Pada poin kedua memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 4 karena media yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada poin ketiga dan keempat memperhatikan pembagian kelompok asal dan ahli yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 1. Pada pembagian kelompok siswa masih terlihat bingung dan susah untuk diarahkan berkumpul dengan kelompok asal. Pada poin kelima dan keenam dan ketujuh, mendiskusikan materi yang diberikan dan bertukar pendapat antar sesama teman kelompok, serta mengambil keputusan

yang benar dari diskusi kelompok ahli mendapatkan point 1, karena siswa yang bertugas sebagai tim ahli terlihat tidak aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak adanya pendapat dengan teman kelompok ahlinya. Setelah itu, setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan apa saja temuan dan hasil diskusi mereka dari kelompok asal. Pada poin kesembilan merespon hasil presentasi teman-teman mendapatkan poin 1, karena setelah diskusi selesai setiap perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan siswa lain bertugas untuk memberikan pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa tidak aktif bertanya dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang lain hal ini disebabkan kurang keaktifan bertukar pendapat pada saat diskusi ahli dan asal.

b. Pertemuan kedua

Pada poin pertama siswa berdoa sebelum belajar mendapatkan poin 4, Siswa terlihat sangat siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak lupa berdoa. Pada poin kedua memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 4 karena media yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada poin ketiga dan keempat memperhatikan pembagian kelompok asal dan ahli yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 2. Pada pembagian kelompok siswa sudah tidak terlihat bingung dan sudah mulai bisa untuk diarahkan berkumpul dengan kelompok asal. Pada poin kelima dan keenam dan ketujuh, mendiskusikan materi yang diberikan dan bertukar pendapat antar sesama teman kelompok, serta mengambil keputusan yang benar dari diskusi kelompok ahli mendapatkan point 2, karena siswa yang bertugas sebagai tim ahli terlihat beberapa yang aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak adanya pertukaran pendapat walaupun hanya beberapa siswa yang mendominasi pendapat dengan teman kelompok ahlinya. Setelah itu, setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan apa saja temuan dan hasil diskusi mereka dari kelompok asal. Pada poin kesembilan merespon hasil presentasi teman-teman mendapatkan poin 2, karena setelah diskusi selesai setiap perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan siswa lain bertugas untuk memberikan pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ada beberapa siswa yang mulai aktif bertanya dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang lain.

c. Pertemuan ketiga

Pada poin pertama siswa berdoa sebelum belajar mendapatkan poin 4, Siswa terlihat sangat siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak lupa berdoa. Pada poin kedua memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 4 karena media yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada poin ketiga dan keempat memperhatikan pembagian kelompok asal dan ahli yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 3. Pada pembagian kelompok siswa sudah mulai terbiasa dan mulai memahami sistem pembagian kelompok asal dan ahli. Pada poin kelima dan keenam dan ketujuh, mendiskusikan materi yang diberikan dan bertukar pendapat antar sesama teman kelompok, serta mengambil keputusan yang benar dari diskusi kelompok ahli mendapatkan point 3, karena siswa yang bertugas sebagai tim ahli terlihat sudah mulai saling bertukar pendapat membahas materi yang diberikan oleh guru. Setelah itu Setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan apa saja temuan dan hasil diskusi mereka dari kelompok asal. Pada poin kesembilan merespon hasil presentasi teman-teman mendapatkan poin 3, karena setelah diskusi selesai setiap

perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan siswa lain bertugas untuk memberikan pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa sudah mulai aktif memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka.

d. Pertemuan keempat

Pada poin pertama siswa berdoa sebelum belajar mendapatkan poin 4, Siswa terlihat sangat siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak lupa berdoa. Pada poin kedua memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 4 karena media yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada poin ketiga dan keempat memperhatikan pembagian kelompok asal dan ahli yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 4. Pada pembagian kelompok siswa sudah mulai terlihat antusias mengikuti pembelajaran dan mulai memahami sistem pembagian kelompok asal dan ahli. Pada poin kelima dan keenam dan ketujuh, mendiskusikan materi yang diberikan dan bertukar pendapat antar sesama teman kelompok, serta mengambil keputusan yang benar dari diskusi kelompok ahli mendapatkan point 4, karena siswa yang bertugas sebagai tim ahli terlihat antusias bertukar pendapat

membahas materi yang diberikan oleh guru. Setelah itu Setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan apa saja temuan dan hasil diskusi mereka dari kelompok asal. Pada poin kesembilan merespon hasil presentasi teman-teman mendapatkan poin 4, karena setelah diskusi selesai setiap perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan siswa lain bertugas untuk memberikan pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa sudah mulai aktif memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka.

2. Wawancara dengan guru dan siswa

Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan setelah guru menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Wawancara tersebut dilakukan dilingkungan sekolah MTsN Model Makassar. Untuk wawancara terhadap siswa, peneliti mengambil sampel 5 orang siswa yang merupakan masing-masing perwakilan dari setiap kelompok asal dan ahli. Adapun format wawancara untuk guru yaitu sebanyak 8 pertanyaan dan siswa sebanyak 7 pertanyaan.

Selain observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan guru dan siswa dilakukan setelah guru menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Wawancara tersebut dilakukan dilingkungan sekolah MTsN Model Makassar. Untuk wawancara terhadap siswa,

peneliti mengambil sampel 5 orang siswa yang merupakan masing-masing perwakilan dari setiap kelompok asal dan ahli. Adapun format wawancara untuk guru yaitu sebanyak 8 pertanyaan dan siswa sebanyak 7 pertanyaan, adapun format pertanyaan wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Ibu Suliati, S. Pd. Peneliti memberikan 7 pertanyaan yaitu, 1) apakah perbedaan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran bahasa Indonesia? “perbedaannya yaitu kalau model pembelajaran *Jigsaw* lebih membuat siswa aktif berbicara dan menjalin hubungan emosional siswa” . 2) apakah dengan menggunakan model *Jigsaw* materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa? ” iya, siswa lebih cepat memahami namun tak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bantuan guru untuk bisa memahami materi yang dipelajari.”. 3) apakah dengan menggunakan model *Jigsaw* dapat mengecek pemahaman siswa? “ iya tentu saja, ketika diskusi sedang berlangsung guru tetap memantau jalannya diskusi dan melakukan penilaian terhadap setiap siswa”. 4) apakah dengan menggunakan model *Jigsaw* siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya? “ iya, ada beberapa siswa yang terlihat mulai tidak merasa takut untuk berbicara dan berpendapat hal ini mungkin disebabkan siswa lebih banyak berinteraksi langsung dengan temannya sendiri. Namun, tak dapat di pungkiri masih terdapat beberapa siswa juga yang masih takut untuk bertanya dan berbicara”.

Pertanyaan selanjutnya, 5) bagaimana hasil belajar dan sikap kerjasama siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*? “hasil belajar siswa saya rasa semakin bagus begitupula sikap kerjasama masing- masing kelompok, mereka sangat antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.”. 6) kesulitan atau kendala apa saja yang dihadapi ketika menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*? “kendala yang dihadapi yaitu ketika pembagian kelompok ahli dan asal membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, siswa yang lebih aktif berbicara cenderung menguasai diskusi sehingga guru benar-benar harus memantau jalannya diskusi”.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang yang bernama : Palawwa Gau, Raffi Fadlika, Muh. Takdir, Fadliah Salsabila, dan taufik rahmat, yang merupakan masing-masing dari perwakilan kelompok asal dan ahli. Peneliti memberikan 6 pertanyaan dan kesimpulan jawabannya yaitu: 1) bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran *Jigsaw*? “model pembelajaran *Jigsaw* sangat menyenangkan dan lucu”. 2) lebih senang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* atau model pembelajaran lainnya? “sebenarnya saya suka semuanya karena setiap model pembelajaran yang digunakan oleh ibu guru memiliki tantangan tersendiri untuk saya”. 3) mengapa anda senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*? “saya senang karena dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok”.

Pertanyaan selanjutnya, 4) apakah ada perubahan cara belajar anda sesudah menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*? “iya, saya semakin rajin

untuk membaca berulang-ulang materi yang diberikan karena saya sebagai tim ahli harus bisa menjelaskan materi saya kepada teman kelompok saya“. 5) adakah kendala yang anda hadapi selama belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Jigsaw*? “ kesulitan yang dihadapi yaitu terkadang susah untuk menyatukan pendapat dengan teman-teman”. 6) Bagaimna prestasi belajar anda setelah belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*? “ prestasi belajar saya semakin meningkat saya lebih rajin dan tidak malu-malu lagi bertanya kepada teman ketika ada sesuatu yang tidak saya pahami”.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang penerapan model *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII.6 MTsN Model Makassar dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Jigsaw* lebih menyenangkan untuk diterapkan belajar siswa sangat suka saling bertukar pendapat sesama teman kelompok. Selain itu, adanya perubahan cara belajar siswa hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan menerapkan model *Jigsaw* ini, guru tidak terlalu berperan aktif untuk menjelaskan materi karena adanya pembagian kelompok asal dan ahli. Selain itu, penilaian pengetahuan dan karakter siswa bisa nilai pada saat diskusi kelompok asal dan ahli sedang berlansung.

B. Pembahasan

Penelitian penerapan model *Jigsaw* pada Pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN Model Makassar kelas VII.6 dilakukan sebanyak lima

kali pertemuan untuk mengetahui perkembangan model *Jigsaw* yang telah diterapkan oleh guru dan bagaimana aktivitas belajar siswa siswa ketika menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, karena sebelum model *Jigsaw* ini diterapkan guru menggunakan model pembelajaran *Inquiry* yang sangat berbeda dengan langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan dan ujicobakan oleh Elliot Aronso. Adapun langkah-langkahnya: (1) Pembentukan kelompok asal Kelompok asal merupakan kelompok yang dibentuk pertama dalam pembelajaran. setiap kelompok asal terdiri 4-5 orang anggota dengan kemampuan heterogen. (2) Pembelajaran pada kelompok asal Dalam tahap ini, terjadi pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok asal. Kemudian setiap anggota mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya yang dikerjakan secara individual. (3) Pembentukan kelompok ahli. Dalam tahap ini, setelah setiap anggota kelompok asal mendapatkan tugas mempelajari, submateri yang menjadi keahliannya, kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dai kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. (4) Diskusi kelompok ahli Dalam tahap ini, anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan berdiskusi tentang masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

Setiap anggota kelompok ahli mempelajari materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. (5) Diskusi kelompok asal (induk) Dalam tahap ini, anggota

kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap kelompok menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal lainnya. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran. (6) Diskusi kelas dengan dipandu oleh guru, diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki konsep yang salah kepada siswa. (7) Pemberian kuis Kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Model pembelajaran *Jigsaw* yang lebih banyak melibatkan interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari. Kelebihan yang diperoleh dari penerapan model *Jigsaw* ini yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN Model Makassar kelas VII.6 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Jigsaw* lebih menyenangkan untuk diterapkan, siswa sangat suka bertukar pendapat sesama teman kelompok ahli maupun asal, terjadinya perubahan cara belajar siswa disebabkan karena siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru.. Dengan menerapkan model *Jigsaw* ini, guru tidak terlalu berperan aktif untuk menjelaskan materi karena adanya pembagian kelompok asal dan ahli. Selain itu, penilaian pengetahuan dan karakter siswa bisa dinilai pada saat diskusi kelompok asal dan ahli sedang berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu, kepada guru agar terus meningkatkan variasi dan memperkaya inovasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran akan semakin efektif, efisien, dan menyenangkan juga meningkatkan prestasi. Kepada siswa, tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan mampu menyempurnakan dan menutup setiap kekurangan yang ada, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Aeni, Rizky. 2012. *Tiga Unsur dalam Belajar*. (online)
[Http://Rizardianblogspot.co.id](http://Rizardianblogspot.co.id). Diakses tanggal 26 Desember 2016
- Alsa, Asmadi. 2010. *Pengaruh Metode Belajar Jigsaw terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Amri, Sofyan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Anonim. 2013. *Karakteristik Siswa SMP*. (online)
[Http://Roymanihaimapande.blogspot.co.id](http://Roymanihaimapande.blogspot.co.id). Diakses tanggal 03 Februari 2017
- Ashshiddiqi, Mohamad Hanif. 2011. *Peningkatan Pembelajaran IPA Materi Rangka Indera Manusia melalui Model Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Watesalit 02 Batang*. Skripsi. Semarang: PGSD FIP UNNES.
- Astuti, Pungkas. 2011. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan AKtivitas dan Hasil Belajar Siswa V SD Negeri Padasugih 01 Brebes pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*. Skripsi. Semarang: PGSD FIP UNNES.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiana. 2014. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. Jurnal. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Mukhlis. 2015. *Model Pembelajaran*. (online)
[Http://modelpembelajaranmukhlis.blogspot.com](http://modelpembelajaranmukhlis.blogspot.com). Diakses pada tanggal 15 Juni 2017.

- Muliadi. 2010. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Palangga Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Saiful, Asep Al Fazr dkk, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Menemukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf*. Jurnal. Sumedang: Universitas Sumedang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparman, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Jurnal. Universitas Khairun.
- Surjadi, A. 2012. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Wendy, Muhammad Fathur Rahman. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VII SMP 3 Sedayu Gresik*. Jurnal. Gresik: Universitas Negeri Surabaya.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Observasi Aktivitas belajar Siswa dengan Penerapan model *Jigsaw*

(Pertemuan pertama)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum belajar				
2.	Memperhatikan pembagian materi yang disampaikan oleh guru				
3.	Memperhatikan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli yang disampaikan oleh guru				
4.	Berkumpul sesuai dengan kelompok asal				
5.	Mendiskusikan materi yang diberikan berdasarkan kelompok ahli				
6.	Bertukar pendapat antar teman kelompok ahli				
7.	Mengambil keputusan yang benar dari hasil diskusi kelompok ahli				
8.	Mempersentasikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal masing-masing				
9.	Merespon hasil persentasi teman				

Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Penerapan Model *Jigsaw*

(Pertemuan pertama)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran				
3.	Mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi				
4.	Mengaitkan materi yang diajar dengan materi sebelumnya				
5.	Mempersentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran				
6.	Guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal dan ahli				
7.	Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli				
8.	Guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi				

	yang telah dijelaskan				
9.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok ahli serta melakukan penilaian				
10.	Guru mengarahkan kembali siswa agar berkumpul dengan kelompok asal				
11.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok asal serta melakukan penilaian				
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				
13.	Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya				
14.	Guru memberikan tugas rumah				

Observasi Aktivitas belajar Siswa dengan Penerapan model *Jigsaw*

(Pertemuan kedua)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum belajar				
2.	Memperhatikan pembagian materi yang disampaikan oleh guru				
3.	Memperhatikan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli yang disampaikan oleh guru				
4.	Berkumpul sesuai dengan kelompok asal				
5.	Mendiskusikan materi yang diberikan berdasarkan kelompok ahli				
6.	Bertukar pendapat antar teman kelompok ahli				
7.	Mengambil keputusan yang benar dari hasil diskusi kelompok ahli				
8.	Mempersentasikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal masing-masing				
9.	Merespon hasil persentasi teman				

Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Penerapan Model *Jigsaw*

(Pertemuan kedua)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran				
3.	Mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi				
4.	Mengaitkan materi yang diajar dengan materi sebelumnya				
5.	Mempersentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran				
6.	Guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal dan ahli				
7.	Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli				
8.	Guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi				

	yang telah dijelaskan				
9.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok ahli serta melakukan penilaian				
10.	Guru mengarahkan kembali siswa agar berkumpul dengan kelompok asal				
11.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok asal serta melakukan penilaian				
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				
13.	Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya				
14.	Guru memberikan tugas rumah				

Observasi Aktivitas belajar Siswa dengan Penerapan model *Jigsaw*

(Pertemuan ketiga)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum belajar				
2.	Memperhatikan pembagian materi yang disampaikan oleh guru				
3.	Memperhatikan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli yang disampaikan oleh guru				
4.	Berkumpul sesuai dengan kelompok asal				
5.	Mendiskusikan materi yang diberikan berdasarkan kelompok ahli				
6.	Bertukar pendapat antar teman kelompok ahli				
7.	Mengambil keputusan yang benar dari hasil diskusi kelompok ahli				
8.	Mempersentasikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal masing-masing				
9.	Merespon hasil persentasi teman				

Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Penerapan Model *Jigsaw*

(Pertemuan ketiga)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran				
3.	Mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi				
4.	Mengaitkan materi yang diajar dengan materi sebelumnya				
5.	Mempersentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran				
6.	Guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal dan ahli				
7.	Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli				
8.	Guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi				

	yang telah dijelaskan				
9.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok ahli serta melakukan penilaian				
10.	Guru mengarahkan kembali siswa agar berkumpul dengan kelompok asal				
11.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok asal serta melakukan penilaian				
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				
13.	Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya				
14.	Guru memberikan tugas rumah				

Observasi Aktivitas belajar Siswa dengan Penerapan model *Jigsaw*

(Pertemuan keempat)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum belajar				
2.	Memperhatikan pembagian materi yang disampaikan oleh guru				
3.	Memperhatikan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli yang disampaikan oleh guru				
4.	Berkumpul sesuai dengan kelompok asal				
5.	Mendiskusikan materi yang diberikan berdasarkan kelompok ahli				
6.	Bertukar pendapat antar teman kelompok ahli				
7.	Mengambil keputusan yang benar dari hasil diskusi kelompok ahli				
8.	Mempersentasikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal masing-masing				
9.	Merespon hasil persentasi teman				

Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Penerapan Model *Jigsaw*

(Pertemuan keempat)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran				
3.	Mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi				
4.	Mengaitkan materi yang diajar dengan materi sebelumnya				
5.	Mempersentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran				
6.	Guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal dan ahli				
7.	Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli				
8.	Guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi				

	yang telah dijelaskan				
9.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok ahli serta melakukan penilaian				
10.	Guru mengarahkan kembali siswa agar berkumpul dengan kelompok asal				
11.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok asal serta melakukan penilaian				
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				
13.	Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya				
14.	Guru memberikan tugas rumah				

Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Penerapan Model *Jigsaw*

(Pertemuan kedua)

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran				
3.	Mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi				
4.	Mengaitkan materi yang diajar dengan materi sebelumnya				
5.	Mempersentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran				
6.	Guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal dan ahli				
7.	Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli				
8.	Guru membagikan materi kepada setiap kelompok ahli sesuai dengan pokok materi				

	yang telah dijelaskan				
9.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok ahli serta melakukan penilaian				
10.	Guru mengarahkan kembali siswa agar berkumpul dengan kelompok asal				
11.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok asal serta melakukan penilaian				
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				
13.	Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya				
14.	Guru memberikan tugas rumah				

Pedoman Instrumen Wawancara dengan Guru

A. Identitas Diri :

Nama : Suliati, S. Pd.

Alamat : Pettarani II

Lama Mengajar:

B. Pertanyaan penelitian

1. Apakah perbedaan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Apakah dengan menggunakan model *Jigsaw* materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa?
3. Apakah dengan menggunakan model *Jigsaw* dapat mengecek pemahaman setiap siswa dalam diskusi kelompok?
4. Apakah dengan menggunakan model *Jigsaw* siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran?
5. Apakah dengan menggunakan model *Jigsaw* siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya?
6. Bagaimana hasil belajar dan sikap kerjasama siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*?
7. Kesulitan atau kendala apa saja yang Anda hadapi pada saat menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*?
8. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Jigsaw*?

Pedoman Instrumen Wawancara dengan Siswa

A. Identitas Diri :

Nama : - Pallawa Gau
- Rafli Fadlika
- Surya Prasasti Ruslan
- Fadiah Salsabila
- Muh. Ilham

Kelas : VII.6

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran *Jigsaw*
2. Anda lebih senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* atau model pembelajaran yang sebelumnya?
3. Mengapa Anda senang belajar dengan menggunakan model *Jigsaw* ?
4. Adakah perubahan cara belajar Anda sesudah menerapkan model Pembelajaran *Jigsaw*?
5. Adakah kendala yang Anda hadapi selama belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*?
6. Pernahkah Anda mengeluh tentang model pembelajaran *jigsaw* yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia?
7. Bagaimana prestasi belajar Anda setelah menerapkan model *Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Indonesia?

DOKUMENTASI

1. Proses belajar sebelum menerapkan model



2. Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Jigsaw*



3. Peneliti melakukan penilaian observasi aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model *Jigsaw*



4. Peneliti melakukan penilaian observasi aktivitas belajar siswa



5. pembagian kelompok asal



6. Pembagian kelompok ahli dan diskusi kelompok ahli



7. Diskusi kelompok asal



8. Presentasi hasil diskusi kelompok



9. Wawancara dengan siswa



10. Wawancara dengan guru



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurfaizira. Dilahirkan di Kampung Baru Kabupaten Pinrang pada tanggal 09 Mei 1995, dari pasangan Ayahanda Hendri. dan Ibunda Fatma Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di DDI Padang Lolo dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs.

Yasrib Batu-batu dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke MAN Marioriawa dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata Satu (S1).

Penulis mulai aktif pada lembaga kemahasiswaan intra kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode 2014-2015. IMPS RM (Ikatan Mahasiswa Pelajar Soppeng Rayon Marioriawa) periode 2014-2015. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP periode 2016-2017.